



Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Penurunan Laba Perusahaan Industri Pertambangan Nikel Periode 2021-2024

Muhammad Apriyandi Dian Nugraha¹, Heikal Muhammad Zakaria Hakim²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 05 Oktober 2025
Revised: 17 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

This study aims to identify the factors influencing the decline in profits of companies focused on the nickel mining sector, based on the argument that Indonesia's nickel mining has great potential to become one of the largest nickel producers in the world. However, in 2024, three nickel mining companies experienced profit declines of more than 50%. The financial ratios used to assess the companies' profit conditions in this research are current ratio, total asset turnover, and net profit margin. The software employed to test and analyze the hypotheses is SPSS version 24. The study results indicate that current ratio and total asset turnover have a significant negative effect on the decline in company profits, while net profit margin has a significant positive effect on the decline in profits.

Keywords: *Company Profit, Financial Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Nugraha, M., & Hakim, H. (2025). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Penurunan Laba Perusahaan Industri Pertambangan Nikel Periode 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.B), 72-84. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13101>.

PENDAHULUAN

Dalam upaya pengembangan perekonomian, Indonesia memerlukan pengembangan lebih lanjut dari segala sektor industri yang ada, salah satunya industri pertambangan nikel. Berdasarkan informasi berita dari media MNI (Media Nikel Indonesia) yang terbit pada tahun 2024 Indonesia semakin memperkuat posisi sebagai pemeran utama pada industri nikel dunia. Pernyataan tersebut didasari atas ucapan Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI) pada acara *Forum Group Discussion* (FGD) pada 13 Desember 2024 yang mengatakan bahwa Indonesia berperan di posisi atas untuk produksi nikel dunia. Memperkuat hal tersebut, data yang diperoleh *International Nickel Study Group* (INSG) yang berpusat pada Lisbon, Portugal menyatakan bahwa pada September 2024 Indonesia berpotensi menghasilkan produksi nikel sebanyak 1.669 juta ton dan turunannya. Atas beberapa pernyataan positif tersebut, perusahaan nikel yang berindustri di Indonesia selayaknya memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memiliki pertumbuhan yang positif juga.

Pertumbuhan positif bisa ditandai dengan baiknya kondisi keuangan suatu sektor industri tersebut. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki keterhubungan yang kuat dengan kinerja keuangan perusahaan yang menentukan kualitas keuangan perusahaan tersebut, serta jika ingin melihat potensi

pertumbuhan perusahaan bisa dinilai salahsatu nya dengan menganalisis kualitas keuangan perusahaan tersebut apakah sudah baik atau belum. Pernyataan Wahyuni & Adipati (2023) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kondisi Laba memiliki hubungan positif dengan Kinerja Keuangan yang mengindikasikan bahwa semakin positif pertumbuhan laba perusahaan maka kualitas yang ada pada kinerja keuangan perusahaan/industri tersebut pun akan baik.

Sepanjang tahun periode 2021-2024 berjalan perusahaan/industri yang bergerak di bidang pertambangan nikel di Indonesia memiliki kondisi laba yang variatif. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2024 perusahaan industri pertambangan nikel yang didapat pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI) beberapa perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang signifikan pada tahun 2024, seperti PT Aneka Tambang Tbk, PT Central Omega Resources Tbk, PT Rescourse Alam Indonesia Tbk, PT Trimegah Bangun Persada Tbk, serta PT PAM Mineral Tbk. Namun, pada tahun 2024 terdapat 3 (tiga) perusahaan industri penambangan nikel mengalami penurunan laba yang signifikan, seperti PT Vale Indonesia Tbk mengalami penurunan laba sebesar 78,95%, lalu PT Harum Energy Tbk mengalami penurunan sebesar 60,31%, serta PT Ifishdeco Tbk yang mengalami penurunan sebesar 54,57%.

Ungkapan Harahap pada jurnal Putri & Sitohang (2019) kondisi laba yang tumbuh/turun ialah rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan/industri dalam manajemen laba bersih yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut pula akan menentukan kualitas kinerja keuangan perusahaan dalam manajemen bisnis yang sedang dijalankan. Salah satu cerminan kinerja keuangan perusahaan terdapat pada laporan keuangan yang merupakan media yang menjabarkan informasi-informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Putri & Sitohang, 2019). Dengan adanya laporan keuangan, publik, pemerintah bahkan investor dapat menilai serta mengetahui bagaimana perusahaan tersebut mengelola keuangannya dan bagaimana bisa terjadinya sebuah pertumbuhan/penurunan laba perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia. Menurut Najmudin (Fitriana, 2024) analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses penguraian data/informasi yang ada pada laporan keuangan itu sendiri yang akan menjadi komponen-komponen, lalu komponen tersebut akan ditelaah serta dipelajari dengan teknik tertentu. Teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan ialah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja keuangan dengan cara melakukan perbandingan antara satu angka dengan angka lainnya (Fitriana, 2024). Dalam permasalahan yang terjadi dimana dikatakan bahwa industri Nikel Indonesia memiliki potensi besar untuk berada di posisi teratas dunia, namun fakta yang ada 3 (tiga) perusahaan yang telah disebutkan mengalami penurunan laba yang berangka lebih dari 50% pada laporan keuangan tahunan 2024. Atas dasar tersebut perlunya ada aktivitas analisis lebih lanjut mengenai laporan keuangan 3 (tiga) perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, rasio keuangan yang akan digunakan untuk menganalisis penurunan laba perusahaan tersebut ialah *current ratio* yang termasuk rasio likuiditas (kewajiban) yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi/membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang

memiliki jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (Fitriana, 2024). Bila nilai dari *current ratio* sebuah perusahaan semakin tinggi maka akan tinggi pula pertumbuhan labanya (Suhartono *et al.*, 2022). Dalam segala aktivitas perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal ialah pemanfaatan aktiva yang dimiliki sehingga perhitungan *Total Asset Turnover* sangat diperlukan mengetahui bagaimana penggunaan aktiva yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan/penurunan laba yang terjadi. Nilai perhitungan *Total Asset Turnover* sangat diperlukan oleh beberapa pihak dari kreditur sampai pemilik usaha, karena dapat menilai seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan tersebut (Fitriana, 2024). Faktor terakhir yang penulis perlu dikaji dalam permasalahan penurunan laba ini ialah perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang berasal dari total pendapatan atau penjualan bersih serta menilai apakah perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan hal ini sangat diperlukan oleh para investor untuk tujuan penanaman modal pada perusahaan tersebut (Fitriana, 2024).

Kepengaruhan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah *et al.*, (2024) yang menghasilkan bahwa *current ratio* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan/penurunan laba suatu perusahaan. Lalu, pada penelitian yang dilakukan Estininghadi (2019) menggambarkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kondisi pertumbuhan/penurunan laba perusahaan, serta *Net Profit Margin* (NPM) memiliki kepengaruhan signifikan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susyana & Nugraha (2021). Berdasarkan permasalahan yang ada dimana potensi perusahaan berbanding terbalik dengan kondisi terbaru perusahaan terkait, peneliti sangat tertarik mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor kinerja keuangan yang disinggung dapat mempengaruhi penurunan laba yang terjadi pada perusahaan pertambangan nikel yang memiliki potensi tinggi untuk mengalami kenaikan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori *Signal* (*Signalling Theory*)

Teori ini menggambarkan bahwa penting bagi perusahaan untuk mengunggah informasi yang akan mempengaruhi keputusan investasi yang berasal dari luar perusahaan, dikarenakan informasi yang disajikan terdapat di dalamnya keterangan, catatan bahkan gambaran baik di masa lalu, masa kini, hingga masa depan yang diperlukan investor (Methasari, 2021). Teori ini juga membahas bagaimana seharusnya sinyal yang ada pada perusahaan baik sinyal keberhasilan/kegagalan manajemen tersampaikan kepada pemilik (Widiyanti, 2019). Menurut Hakim (Widiyanti, 2019) salah satu informasi yang dipakai investor untuk pengambilan keputusan untuk kegiatan investasinya ialah informasi/pengumuman laba perusahaan.

Laporan Keuangan

Pada buku yang ditulis Fitriana (2024) mengungkapkan bahwa laporan keuangan memiliki arti sebuah laporan yang disajikannya informasi mengenai keuangan suatu perusahaan bisnis maupun organisasi dengan rentan periode

tertentu, laporan ini juga umumnya dibuat atau disusun langsung oleh perusahaan untuk disajikannya gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut yang akan diberikan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan itu sendiri, karyawan perusahaan, kreditur, investor dan pihak lainnya yang terkait. Dalam hal informasi kinerja keuangan, para pemangku kepentingan tersebut biasanya dapat menilainya pada laporan keuangan bagian Laba/Rugi, pada posisi tersebut akan terlihat kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu apakah mengalami pertumbuhan/penurunan laba.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir pada buku Fitriana (2024) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang ditandai dengan membanding-bandingkan angka yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan/organisasi dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan juga biasanya dipergunakan untuk mengevaluasi bagaimana kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam waktu periode tertentu dan hasil rasio ini akan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan yang tengah dianalisis. Kasmir pada buku Fitriana (2024) juga memaparkan bentuk-bentuk dari rasio keuangan, 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang memperhitungkan kewajiban perusahaan, perhitungannya bisa melalui *current ratio*; 2) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, asset yang dimiliki, serta ekuitas, perhitungannya dapat melalui *Net Profit Margin* (NPM) dan, 3) Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang mampu digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam hal mempergunakan segala sumber daya yang dimilikinya, perhitungannya dapat melalui *Total Asset Turnover*.

Penurunan Laba

Dalam jurnalnya Siringoringo *et al.*, (2022) memaparkan bahwa pertumbuhan/penurunan laba merupakan hasil dari pengurangan dari laba selama tahun berjalan atau bisa disebut tahun dasar dengan laba tahun sebelumnya lalu dibagi pula dengan tahun sebelumnya sehingga bila hasil perhitungan menunjukan kenaikan laba perusahaan dari tahun ke tahun maka dapat memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut pada masa kini dan masa yang akan datang.

Current Ratio

Rasio ini hakikatnya ialah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga apabila nilai rasionya tinggi maka semakin tinggi juga likuid perusahaan tersebut (Siswanto, 2021). *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Total Asset Turnover

Pada rasio ini akan mengukur efektivitas seluruh aktiva yang ada dalam perusahaan dalam menghasilkan penjualan secara maksimal, sehingga semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* nya maka semakin efektif juga operasional yang dimiliki perusahaan tersebut (Siswanto, 2021). *Total Asset Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Net Profit Margin

Kegunaan rasio ini ialah untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan/mendapatkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan selama periode tertentu, rasio ini juga menjadi rasio yang mencerminkan bagaimana efisiensi perusahaan dari bagian produksi, personalia, keuangan serta juga pemasaran (Siswanto, 2021). *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Sales}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Ratio* dan Penurunan Laba Perusahaan

Current Ratio merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki sebuah perusahaan/organisasi untuk membayar utang lancar yang dimiliki perusahaan itu sendiri dengan memaksimalkan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dapat juga digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat membantu beberapa pihak untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan tersebut dengan cepat. Semakin tinggi nilai *current ratio* sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dan menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartono (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kondisi laba suatu perusahaan baik pertumbuhan/penurunan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ialah:

H¹ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan

Pengaruh *Total Asset Turnover* dan Penurunan Laba Perusahaan

Total Asset Turnover merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan secara maksimal. Dengan kata lain, bila nilai dari *Turn Asset Turnover* perusahaan tersebut tinggi/meningkat maka terdapat efektifitas operasional yang menghasilkan penjualan yang maksimal. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian oleh Putri (2019) yang menghasilkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kondisi laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ialah:

H² : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan

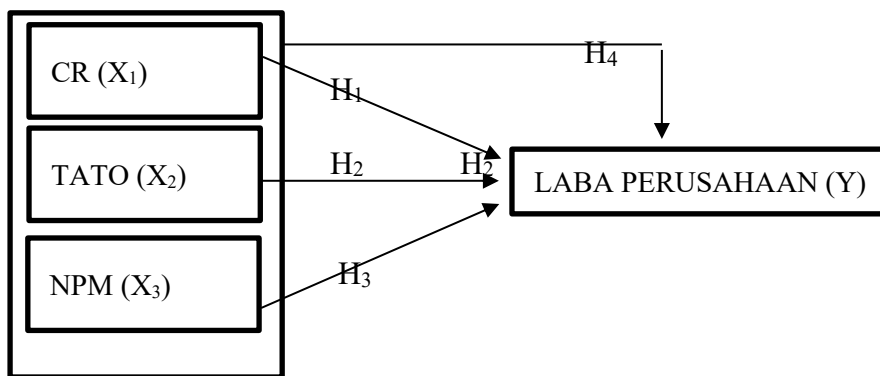
Pengaruh *Net Profit Margin* dan Penurunan Laba Perusahaan

Net Profit Margin dapat dijadikan sebagai alat/rasio ukur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih secara maksimal atas penjualan yang telah dilakukan. Semakin tinggi nilai rasionya maka terdapat kemampuan tinggi dari perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang tinggi serta dengan nilai rasionya yang tinggi maka diharapkan pendapatan pada masa depan akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Widiyanti (2019) yang menghasilkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kondisi laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ialah:

H^3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan

KERANGKA BERPIKIR

Atas uraian-uraian di atas untuk mempermudah dalam memberikan gambaran hubungan antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat), maka model penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang menekankan pada pengujian sebuah teori dengan menggunakan pengukuran variabel yang berbentuk angka lalu dilakukannya analisis data sesuai dengan prosedur statistik (Paramita, 2015). Batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada populasi perusahaan/industri yang bersektor pertambangan nikel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024 dan akan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dipercaya mempengaruhi pertumbuhan/penurunan laba suatu perusahaan yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*. Teknik *sampling* yang akan digunakan ialah *Purposive Sampling* yang bisa dikatakan tidak semua populasi bisa menjadi bagian anggota sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan penulis (Sugiyono, 2021). Kriteria yang akan digunakan ialah 1) Sektor pertambangan nikel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 2) Mengalami penurunan laba pada tahun 2024. Sehingga data sampel sebagai berikut:

Jumlah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada BEI Periode 2021-2024	9 Perusahaan
Jumlah perusahaan yang mengalami penurunan laba pada periode 2024	3 Perusahaan

Jumlah Sampel

3 Perusahaan

HASIL UJI PENELITIAN**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang berkategorikan normal pada model regresi. Pada penelitian ini akan menggunakan perhitungan statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang berkategorikan, apabila nilai p (value) di bawah 0,05 maka variabel tidak terdistribusi secara normal, namun bila nilai p (value) di atas 0,05 maka variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

Tabel 1 Uji Normalitas menggunakan SPSS v.24
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATO.X			
		CR.X1	2	NPM.X3	LABA.Y
<i>N</i>		12	12	12	12
<i>Normal Parameters,a,b</i>	<i>Mean</i>	3,0417	,2667	,4583	,3000
	<i>Std. Deviation</i>	1,43872	,20151	,18809	,96484
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,197	,213	,205	,165
	<i>Positive</i>	,197	,213	,205	,165
	<i>Negative</i>	-,176	-,163	-,128	-,128
<i>Test Statistic</i>		,197	,213	,205	,165
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200c,d	,139c	,174c	,200c,d

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS V.24 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai dari masing-masing variabel independen maupun dependen lebih dari 0.05 yang mengartikan bahwa variabel terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021) mengungkapkan uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (independent) dan baiknya pada uji regresi tidak terjadinya korelasi. Uji multikolinieritas juga umumnya menggunakan perangkat lunak SPSS. Ketentuan hasil uji multilinieritas sebagai berikut:

- Jika nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* > 10 maka terdapat hubungan korelasi antar variabel X (independent/bebas)
- Jika nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* < 10 maka tidak terdapat hubungan korelasi antar variabel X (independent/bebas).

Tabel 1.2 Uji Multikolinieritas menggunakan SPSS v.24
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>CR.X1</i>	,364	2,745
	<i>TATO.X2</i>	,605	1,653
	<i>NPM.X3</i>	,468	2,137

a. Dependent Variable: LABA.Y

Sumber : Output SPSS V.24 (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* kurang dari 10 maka data yang tersedia tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Dengan detail *current ratio* memiliki nilai VIF. 2,745, *Total Asset Turnover* dengan VIF. 1,653 serta *Net Profit Margin* dengan VIF. 2,137.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan pengujian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2021). Hasil yang diharapkan ialah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dengan teknik analisisnya yaitu dengan uji menggunakan metode *Glejser* dengan ketentuan apabila nilai dari signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas, namun apabila nilai dari signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadinya heteroskedastisitas yang berarti tidak memenuhi asumsi klasik (Sihabudin *et al.*, 2021).

Tabel 1.3 Uji Heteroskedastisitas menggunakan SPSS v.24
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d		
(Constant)	,435	,408	Beta	1,065	,318
CR.X1	-,194	,108	-,820	-1,797	,110
TATO.X2	-,142	,598	-,084	-,238	,818
NPM.X3	1,	,729	,892	2,214	,058

614

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : Output SPSS V.24 (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam data yang disajikan dengan detail *current ratio* memiliki nilai sig. 0,110, *Total Asset Turnover* dengan sig. 0,818 serta *Net Profit Margin* dengan sig. 0,058 dimana ketiga variable tersebut memiliki sig. > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan pada penelitian yang melibatkan data periode waktu/*time series*. Tujuan dilakukannya uji ini ialah agar dapat diketahui apakah adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode yang lalu dengan ketentuan model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara $2 - d$ sampai $4 - d$ atau $2 - d < \text{Durbin-Watson} < 4 - d$ (Ghozali, 2018).

Tabel 1.4 Uji Autokorelasi menggunakan SPSS v.24
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,738 ^a	,544	,373	,63036	2,063

a. Predictors: (Constant), NPM.X3, TATO.X2, CR.X1

b. Dependent Variable: LABA.Y

Sumber: Output SPSS V.24 (2025)

Diketahui:

$D_u = 1,8640$

$4 - D_u = 2,1360$

Berdasarkan hasil uji di atas dari model regresi yang ada tidak adanya gejala autokorelasi dengan detail $2,1360 < 2,063 < 1,8640$

UJI HIPOTESIS

Uji T (Uji Parsial)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel independen (bebas) kepada variabel dependen (terikat) serta untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat.

Tabel 1.5 Uji t (Parsial) menggunakan SPSS v.24

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	,290	,466		,622	,551
	CR.X1	-,892	,172	-1,149	-5,180	,001
	TATO.X2	-,549	,233	-,361	-2,360	,046
	NPM.X3	6,897	1,308	1,161	5,272	,001

a. Dependent Variable: LABA.Y

Sumber: Output SPSS V.24 (2025)

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menggambarkan hasil bahwa *Current Ratio* memiliki nilai $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ yaitu $-5,180 < -2,306$ dengan tingkat sig. $< 0,05$ yaitu $0,001$. Dengan ini, bisa dinyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif juga signifikan terhadap kondisi laba perusahaan serta H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menggambarkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* memiliki nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel yaitu $-2,360 < -2,306$ dengan tingkat sig. $< 0,05$ yaitu $0,046$. Dengan ini, bisa dinyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang negatif juga signifikan terhadap kondisi laba perusahaan serta H_2 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menggambarkan hasil bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5,272 > 2,306$ dengan tingkat sig. $< 0,05$ yaitu $0,001$. Dengan ini, bisa dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif juga signifikan terhadap kondisi laba perusahaan serta H_3 diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*) secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen (laba).

Tabel 1.6 Uji f (Simultan) menggunakan SPSS v.24

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	11,233	3	3,744	12,010	,002 ^b
	<i>Residual</i>	2,494	8	,312		
	<i>Total</i>	13,727	11			

Dependent Variable: LABA.Y

Predictors: (Constant), NPM.X3, TATO.X2, CR.X1

Sumber: Output SPSS V.24 (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan di atas menunjukkan hasil bahwa F hitung $> F$ tabel yaitu $12,010 > 4,07$ dengan tingkat sig. $0,002 < 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*) secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (laba) serta H_4 diterima.

Uji Koefisien Deteminasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*) dapat menjelaskan variabel terikat (laba).

Tabel 1.7 Uji Koefisien Determinasi menggunakan SPSS v.24

Model Summary		
Model	R	Adjusted R Square
1	,905 ^a	,750

a. Predictors: (Constant), NPM.X3, TATO.X2, CR.X1

Sumber: Output SPSS V.24 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan hasil nilai *Adjusted R Square* yang cukup tinggi itu $0,750$ yang berarti variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*) sebagai variabel bebas mampu memberikan serta menjelaskan pengaruh terhadap kondisi laba yang turun yang

berperan sebagai variabel terikatnya sebesar 75% dan 25% lainnya dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap penurunan laba pada perusahaan industri pertambangan nikel periode 2021-2024

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap kondisi laba bersih perusahaan yang berkategori mengalami penurunan. *Current Ratio* merupakan salah satu perhitungan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan yang bertujuan menilai seberapa mampu perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk memenuhi kewajiban/liabilitas yang dimiliki. Perusahaan yang tidak memiliki nilai *Current Ratio* tinggi berpotensi untuk mengalami penurunan laba. Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan bisa dikatakan memiliki kemampuan yang sangat kurang dalam melaksanakan kewajibannya. Sehingga apabila nilai *current ratio* suatu perusahaan tinggi maka semakin tinggi juga likuid perusahaan tersebut (Siswanto, 2021). Akibat adanya penggunaan hutang cukup tinggi dalam waktu yang termasuk jangka pendek, maka laba yang diperoleh selama aktivitas penjualan perusahaan digunakan untuk menanggung hutang, sehingga terjadinya kondisi laba yang turun (Putri, 2019).

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap penurunan laba pada perusahaan industri pertambangan nikel periode 2021-2024

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap kondisi laba bersih perusahaan yang berkategori mengalami penurunan. Perhitungan *Total Asset Turnover* memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam mengelola aset/aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang maksimal yang nantinya akan menjadi salah satu faktor penentu kondisi laba bersih dari perusahaan itu sendiri. Semakin besar nilai perhitungan TATO maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola segala aktiva yang ada. Dengan hasil uji hipotesis yang menggambarkan pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada pada sampel mampu mengelola dengan baik serta efektif aktiva yang dimiliki sehingga mempengaruhi produksi dan penjualan perusahaan. Namun, dengan nilai koefisien regresi yang sebesar -2,360 mengindikasikan adanya arah hubungan yang berlawanan serta hal ini menjelaskan bahwa penurunan laba yang terjadi dikarenakan nilai TATO menunjukkan hasil yang dengan tingkat penjualan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kondisi laba perusahaan dan juga bersifat negatif.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap penurunan laba pada perusahaan industri pertambangan nikel periode 2021-2024

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kondisi laba bersih perusahaan yang berkategori mengalami penurunan. *Net Profit Margin* merupakan sebuah perhitungan yang dapat diandalkan untuk menganalisa laporan keuangan, perhitungan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam

meraih laba bersih secara maksimal. NPM juga bisa menjadi perwakilan untuk menilai kinerja perusahaan pada bagian produksi, personalia, keuangan serta juga pemasaran. Pada hasil uji yang ada menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penurunan laba yang terjadi. Bisa dikatakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sampel memiliki nilai *Net Profit Margin* yang lemah sehingga terjadinya penurunan laba, dalam kata lain hal ini sejalan dengan hipotesis yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susyana & Nugraha (2021) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kondisi laba perusahaan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil atas uji-uji yang dilakukan menyatakan bahwa 3 (tiga) variabel bebas yang diteliti (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*) secara bersama-sama dapat mempengaruhi kondisi laba perusahaan yang mengalami penurunan. Dengan masing-masing variabel memiliki tingkat pengaruh signifikan yang beragam. Dalam hasil uji pada *current ratio* dan *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan namun negatif yang mengindikasikan bahwa dua variabel tersebut memang berpengaruh terhadap kondisi laba perusahaan namun dengan arah berlawanan, dalam hal ini nilai CR dan TATO sampel cenderung tinggi namun membuat laba perusahaan turun, serta hasil uji pada *net profit margin* yang menghasilkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kondisi laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 1-10. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nurjanah, T. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *Asset: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1-10. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/asset>
- Paramita, S. E., M. M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: Buku ajar perkuliahan metodologi penelitian bagi mahasiswa akuntansi* (Edisi 1).
- Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset, dan Debt To Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(3), 545-554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>
- Putri, T. M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6), 1-10. <https://doi.org/10.21831/jira.v8i6.12345>

- Shiddiq. (2024, December 13). *Peran strategis Indonesia dalam produksi nikel dunia: Menjadi yang nomor satu*. Media Nikel Indonesia. <https://nikel.co.id/2024/12/13/peran-strategis-indonesia-dalam-produksi-nikel-dunia-menjadi-yang-nomor-satu/>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suhartono, I. S. D., Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper>
- Wahyuni, E., & Adipati, N. M. (2023). Determinan Pertumbuhan Laba berdasarkan Kinerja Keuangan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 122-131. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1103>
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545-554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>
- Wulandari, A. P., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(5), 1-10. <https://doi.org/10.21831/jira.v12i5.12345>